

## Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Ica Felica<sup>1</sup>, Asiyah<sup>2</sup>, Ixsir Eliya<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Suakrno Bengkulu, Indonesia

\* CORRESPONDENCE: ✉ [ichabkl010716@gmail.com](mailto:ichabkl010716@gmail.com)

Abstrak	Article Info
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas 4 dan 5 MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh. Pengumpulan data ini dilakukan dengan kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden sebanyak 33 Responden. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh pada variabel Y prestasi belajar yaitu dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel kompetensi guru (X1) yaitu sebesar 0,008, artinya <math>0,008 &lt; 0,05</math> menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y. Begitu juga pada hasil perhitungan yang telah dilakukan pada variabel fasilitas belajar (X2) yaitu, ada pengaruh variabel fasilitas belajar siswa terhadap variabel prestasi siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel fasilitas belajar siswa (X2) yaitu sebesar 0,041, artinya <math>0,041 &lt; 0,05</math> menunjukkan ada pengaruh antara fasilitas belajar terhadap variabel Y. Kemudian hasil perhitungan kedua variabel yaitu kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu dengan melihat nilai rapor siswa, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova (F) pada variabel kompetensi guru (X1) dan variabel fasilitas belajar siswa (X2) sebesar 0,000, artinya <math>0,000 &lt; 0,05</math> menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.</i></p>	<p><b>Article History</b> Received : 26-09-2021 Revised : 15-06-2022 Accepted : 15-06-2022</p> <p><b>Keywords:</b> Kompetensi Guru; Fasilitas Belajar; Prestasi Belajar;</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This study aims to prove whether or not the influence of teacher competence on student achievement, the effect of learning facilities on student achievement and the influence of teacher competence and learning facilities on student achievement. The sample of this research is high grade</i></p>	<p><b>Article History</b> Received : 26-09-2021 Revised : 15-06-2022 Accepted : 15-06-2022</p>

---

students, namely grades 4 and 5 MI Al-Ba'ani Bengkulu City. Samples were carried out using the saturated sample method. This data collection is done by questionnaires distributed directly to the respondents as many as 33 respondents. The statistical method uses Multiple Linear Regression analysis, by testing the *t* statistic test hypothesis and the *F* statistical test. The results of this study indicate that the teacher's pedagogic competence has an effect on the *Y* variable learning achievement by comparing the significant value = 0.05 with the sig value in the coefficients table on the variable teacher competence (*X1*) is 0.008, meaning  $0.008 < 0.05$  indicating that there is an influence between the *X1* variable on the *Y* variable. Likewise, the results of calculations that have been carried out on the learning facilities variable (*X2*) that is, there is an influence of the student learning facilities variable on the variable high grade student achievement at MI Al-Ba'ani Bengkulu City, this can be known by comparing the significant value = 0.05 with the sig value in the coefficients table on the student learning facilities variable (*X2*), which is 0.041, meaning  $0.041 < 0.05$  indicates there is an influence between learning facilities on variable *Y*. Then the results of the calculation of the two variables are *u* competence of teachers and student learning facilities on the variable of high grade student achievement at MI Al-Ba'ani Bengkulu City by looking at student report cards, this can be known by comparing the significant value = 0.05 with the sig value in the Anova table (*F*) on the teacher competency variable (*X1*) and student learning facilities variable (*X2*) is 0.000, meaning  $0.000 < 0.05$  indicating that there is an influence between the *X1* variable and the *X2* variable on the *Y* variable.

---

**Keywords:**

Teacher Competence;  
Learning Facilities;  
Learning achievement;

## A. Pendahuluan

Masalah pendidikan yang sedang menjadi perhatian internasional pada beberapa tahun terakhir masih menjadi topik hangat hingga saat ini. Pendidikan adalah fondasi kompetensi yang sangat penting dalam menentukan baik atau tidaknya perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masalah dan tantangan yang ada akan dapat dengan mudah diselesaikan. Pendidikan juga digunakan sebagai indikator dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Kualitas pendidikan juga dapat menentukan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Kualitas pendidikan di Indonesia terbilang belum maksimal dikarenakan berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, hilangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar, prestasi belajar siswa yang kurang, sarana prasarana pendidikan yang tidak memadai, serta kompetensi guru yang belum dikuasai oleh para pendidik.

Mutu pendidikan berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan guru. Kompetensi guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan standar kualitas pendidikan. Kompetensi guru mencakup penguasaan materi, pembelajaran yang mendidik, memahami peserta didik serta dapat menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar. Kompetensi guru juga merupakan kumpulan perilaku, keterampilan dan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dilakukan secara sadar untuk melakukan tugas secara nyata di lingkungan sekolah terhadap warga sekolah dan di masyarakat dengan memberikan teladan yang baik.

Perkembangan zaman pada saat sekarang ini sangat mempengaruhi sistem pendidikan secara global. Sekarang ini sudah tiba pada era revolusi industri 4.0. Era Industri 4.0 merupakan sebuah istilah yang jadi perbincangan hangat karena cepatnya perkembangan teknologi yang ada dalam dunia pendidikan. Di era revolusi 4.0 ini tenaga pendidik pun dituntut harus siap dan dapat menguasai kecanggihan teknologi yang telah berkembang pesat. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk menguasai bidang-bidang kompetennya. Kedua hal tersebut sangatlah penting dikuasai oleh tenaga pendidik karena jika kedua itu tidak dikuasai maka pendidik akan kewalahan mengatasi persaingan di era industri 4.0. Kompetensi yang dimiliki pendidik diantaranya mampu mengembangkan diri, menguasai kecanggihan teknologi sebagaimana pesatnya teknologi era industri 4.0 dalam pendidikan seperti saat ini. Setiap guru diwajibkan untuk memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, personal, profesional dan juga kompetensi sosial.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat menentukan baik atau tidaknya kualitas guru dalam mengajar. Semua kompetensi tersebut akan terlihat dalam kompetensi pedagogik, personal, sosial, ataupun profesional. Guru tidak hanya harus pintar tapi juga harus bisa menyampaikan ilmunya dengan baik kepada peserta didik. Kemampuan guru juga tidak selalu menyangkut aspek akademis namun juga menyangkut pada perkembangan pribadi, kematangan intelektual, sosial dan sistem yang diterapkan dalam menilai peserta didik. Terutama pada kompetensi pedagogik guru sangat dituntut untuk menguasai kompetensi ini sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang berkualitas yang mampu mendongkrak prestasi belajar siswa, pada kompetensi pedagogik ini guru diharuskan untuk bisa memahami karakter siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kemampuan yang memenuhi standar akan berpengaruh pada kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan terjadi peningkatan pula pada prestasi belajar siswa.

Guru sebagai pemeran utama dalam peningkatan mutu pendidikan karena guru adalah figur yang secara langsung terlibat pada setiap pembelajaran di dalam kelas Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, demonstrator, evaluator dan pengelola kelas. Semua itu harus saling berkaitan sehingga bisa memenuhi kebutuhan peserta didik agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah menentukan tingkat keberhasilannya. Selain itu salah satu cara meningkatkan kualitas standar kompetensi guru adalah dengan menyediakan serta memanfaatkan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Fasilitas termasuk salah satu dari berbagai macam faktor penting yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih menyenangkan apabila pihak sekolah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk belajar siswa di sekolah. Kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar apabila didukung oleh fasilitas yang memadai agar tercapai proses pembelajaran yang efektif. Apalagi pada saat ini perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan sudah berkembang pesat, oleh karena itu sebaiknya sekolah

menyediakan fasilitas belajar yang sesuai dan dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Fasilitas belajar dapat berupa sarana dan prasarana yang dapat membantu siswa dan siswi dalam menambah wawasan pengetahuan, serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Proses pembelajaran yang ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, akan menumbuhkan semangat dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Semangat yang timbul dari dalam diri siswa akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar seorang siswa dapat dijadikan sebagai sebuah tolok ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang ada di sekolah. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan sedemikian rupa yang hasilnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru sesuai dengan hasil tes yang diadakan.<sup>1</sup> Dengan begitu dapat diketahui bahwasanya prestasi belajar terfokus pada nilai yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah, karena itulah yang digunakan guru untuk melihat bagaimana penguasaan materi siswa sebagai tolok ukur pencapaian prestasi belajar. Dengan adanya kompetensi guru dan fasilitas belajar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi setelah dilakukannya observasi awal, peneliti masih menemukan adanya kinerjanya guru yang belum memenuhi standar.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode Deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara lebih sistematis dan fakta yang akurat serta karakteristik mengenai populasi ataupun tentang bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V siswa MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, dan angket. Kemudian analisis data menggunakan statistik.

## **C. Pembahasan atau Analisis**

Untuk mengetahui data pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa dan prestasi siswa (Y) siswa di kelas IV dan V MI Al-ba'ani Kota Bengkulu, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas IV dan V sebanyak 33 orang. Berikut langkah-langkah penyajian data:

### **1. Data Rekapitulasi Angket dan Nilai Prestasi Siswa**

Data rekapitulasi angket setelah dilaksanakan uji coba angket pada bab III, berdasarkan penyebaran angket sebanyak 33 siswa dan item angket sebanyak 16 angket untuk variabel X1 dan sebanyak 14 angket untuk variabel X2 dan sebanyak 33 data sekunder prestasi siswa (Y), sebagaimana data rekapitulasi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 31

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Angket Setelah Uji Coba dan Nilai Prestasi Siswa**

No	Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
1	74	65	1910
2	64	54	1867
3	72	52	1910
4	57	44	1866
5	53	39	1846
6	77	37	1989
7	74	67	1917
8	70	44	1822
9	54	66	1910
10	67	47	1915
11	54	46	1858
12	62	45	1839
13	55	44	1844
14	48	27	1499
15	76	60	1965
16	57	47	1864
17	51	43	1897
18	74	28	1924
19	61	52	1839
20	66	49	1846
21	56	42	1798
22	61	42	1821
23	57	42	1844
24	56	37	1825
25	77	65	1906
26	56	39	1851
27	65	39	1830
28	58	41	1865
29	55	45	1828
30	65	47	1844
31	66	46	1844
32	62	67	1951
33	71	64	1889
<b>Total</b>	<b>2071</b>	<b>1572</b>	<b>61423</b>

## 2. Deskripsi Data

### a. Deskripsi Variabel Kompetensi Guru

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel kompetensi guru, maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 3 Data Variabel Kompetensi Guru**

Statistics		
Kompetensi Guru		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		62.76
Median		62.00
Mode		56 <sup>a</sup>
Std. Deviation		8.307
Variance		69.002
Range		29
Minimum		48
Maximum		77
Sum		2071
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel kompetensi guru (X1) dari sampel 33 siswa didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 62,76 *median* (Nilai Tengah) sebesar 62, *mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 56, *standar deviasi* sebesar 8,307, *variance* sebesar 69,002 range bernilai 29, nilai terendah 48, nilai tertinggi 77 dan jumlah dari nilai variabel kompetensi guru (X) 2071.

b. Deskripsi Variabel Fasilitas Belajar Siswa

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel fasilitas belajar siswa (X2), maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 5 Data Variabel Fasilitas Belajar**

Statistics		
Fasilitas Belajar		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		47.64
Median		45.00
Mode		39 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.715
Variance		114.801
Range		40
Minimum		27
Maximum		67
Sum		1572
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel fasilitas belajar siswa (X2) dari sampel 33 siswa didapatkan nilai *mean*

(nilai rata-rata) sebesar 47,64 *median* (Nilai Tengah) sebesar 45, *Mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 39, *standar deviasi* sebesar 10,715, *variance* sebesar 114,801 *range* bernilai 40, nilai terendah 27, nilai tertinggi 67 dan jumlah dari nilai variabel fasilitas belajar siswa (X1) 1572.

c. Deskripsi Variabel Prestasi Siswa

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel prestasi siswa (Y), maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 4 Data Variabel Prestasi Siswa**

Statistics		
Prestasi Siswa		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		1861.30
Median		1858.00
Mode		1844
Std. Deviation		79.230
Variance		6277.343
Range		490
Minimum		1499
Maximum		1989
Sum		61423

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel prestasi siswa (Y) dari sampel 33 siswa didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1861,30 *median* (Nilai Tengah) sebesar 1858, *mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 1844, *standar deviasi* sebesar 79,230, *variance* sebesar 6277,343 *range* bernilai 490, nilai terendah 1499, nilai tertinggi 1989 dan jumlah dari nilai variabel prestasi siswa (Y) 61423.

### 3. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka

responden bukan dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	60.56562480
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.151<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig 2-tailed*) dari variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai *asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,151 > 0,05 pada pengujian distribusi normalitas pada rumus one-sample Kolmogorov smirnov test. Jadi data variabel penelitian ini dinyatakan normal dan layak untuk uji hipotesis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 7 Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> )	0,829	1,206	Bebas Multikolinearitas
Fasilitas Belajar (X <sub>2</sub> )	0,829	1,206	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> lebih kecil dari 10 artinya model data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.



c. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual > 0,05 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Sig <sub>hitung</sub>	Keterangan
Kompetensi guru (X <sub>1</sub> )	0,05	0,716	Bebas Heteroskedastisitas
Fasilitas belajar (X <sub>2</sub> )	0,05	0,116	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig hitung X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi heterokedastitas.

**4. Pengujian Hipotesis**

a. Hasil Uji Regresi Berganda

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peneliti meneliti pengaruh dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Berikut disajikan hasil dari analisis regresi linear berganda.

**Tabel 9  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>1484.837</b>	85.773		17.311	.000
	Kompetensi Guru	<b>4.158</b>	1.462	.436	2.845	.008
	Fasilitas Belajar	<b>2.425</b>	1.133	.328	2.140	.041

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear seperti berikut ini:

$$Y = 1484,837 + 4,158X_1 + 2,425X_2 + e_i$$

Dari persamaan regresi linear di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta atau  $\beta_0$  dari persamaan regresi linear adalah sebesar 1484,837 yang berarti tanpa adanya kompetensi guru (X<sub>1</sub>) dan fasilitas belajar (X<sub>2</sub>), maka prestasi belajar siswa (Y) sebesar 1484,837. Hal ini dikarenakan masih adanya variabel lain di luar variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar yang mempengaruhi prestasi siswa kelas tinggi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) adalah sebesar 4,158 yang berarti jika variabel kompetensi guru meningkat satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap prestasi siswa kelas tinggi sebesar 4,158 dan variabel lain dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) adalah sebesar 2,425 yang berarti jika variabel fasilitas belajar dinaikkan satu satuan maka akan menyebabkan kenaikan terhadap prestasi siswa kelas tinggi sebesar 2,425 dan variabel lain dianggap tetap.

b. Uji-t (parsial)

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pada model secara individual.

Uji statistik t merupakan pengujian secara parsial apakah terdapat pengaruh variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) <  $\alpha$  0,05 maka terdapat pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) >  $\alpha$  0,05 maka tidak terdapat pengaruh. Berikut disajikan hasil penelitian uji-t.

**Tabel 10 Hasil uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1484.837	85.773		17.311	.000
Kompetensi Guru	4.158	1.462	.436	2.845	<b>.008</b>
Fasilitas Belajar	2.425	1.133	.328	2.140	<b>.041</b>

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- 1) Nilai ( $\text{sig}$ ) untuk variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa kelas tinggi.
- 2) Nilai ( $\text{sig}$ ) dari variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,041 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa kelas tinggi.

c. Hasil Uji -F (simultan)

Pengujian penelitian ini menggunakan teknik uji F dengan metode uji Anova yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini digunakan

untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa kelas tinggi (Y).

Keputusan dari uji F ini bisa didapatkan dengan membandingkan antara nilai sig dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5

% atau 0,05. Jika nilai sig kurang dari 0,05, maka variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa kelas tinggi. Berikut disajikan hasil dari penelitian uji F:

**Tabel 11 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83492.733	2	41746.366	10.669	.000 <sup>b</sup>
	Residual	117382.237	30	3912.741		
	Total	200874.970	32			
a. Dependent Variable: Prestasi Siswa						
b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru						

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji F (Anova) nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa kelas tinggi (Y).

d. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini menggunakan Adjusted R square ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

**Tabel 12 R Square**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.377	62.552	2.024
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru					
b. Dependent Variable: Prestasi Siswa					

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS 2021

Pada tabel di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau r square sebesar 0,416 hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel kompetensi

guru dan fasilitas belajar untuk mempengaruhi prestasi siswa kelas tinggi secara bersama-sama adalah sebesar 0,416 atau 41,60 % sisanya 58,40 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Siswa**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas tinggi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel kompetensi guru (X1) yaitu sebesar 0,008, artinya  $0,008 < 0,05$  menunjukkan ada pengaruh antara variabel Kompetensi Guru (X1) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).

### **2. Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Siswa**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel fasilitas belajar siswa terhadap variabel prestasi siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel fasilitas belajar siswa (X2) yaitu sebesar 0,041, artinya  $0,041 < 0,05$  menunjukkan ada pengaruh antara fasilitas belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

### **3. Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu dengan melihat nilai rapor siswa, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova (F) pada variabel kompetensi guru (X1) dan variabel fasilitas belajar siswa (X2) sebesar 0,000, artinya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y. Kontribusi yang diberikan variabel kompetensi guru dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu dari pengujian regresi linear berganda sebesar 0,416, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup kuat dengan membandingkan pada tabel koefisien korelasi yang terletak pada nilai 0,400 sd 0,599 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  teruji kebenarannya karena terdapat pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi di MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu
2. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu

3. Terdapat pengaruh antara kompetensi guru dan fasilitas belajar yang bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa MI Al-Ba'ani Kota Bengkulu.
4. Hasil data yang telah di dapatkan serta dihitung terdapat pengaruh pada kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar yang bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa

## Daftar Pustaka

- Ami Wibawanti. *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 11 Kabupaten Purworejo*. (Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016).
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karmizan. "Membangkitkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran dengan Lesson Study di Kelas Sd Negeri Koto Peraku Kecamatan Cerenti". *Jurnal Pajar*, Vol. 2, No. 4, (Universitas Riau, Juli 2018).
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noviana eddy dan Otang kurniawan. "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan". *Jurnal Primary*, Vol. 6, No. 2, hal 68 (Program Studi Pgsd Fkip Riau 2017).
- Permadi, Arifin. 2010. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Popi Soptiatin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rediana Setiyani. *Pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar*. (Jurnal UNNES Tahun 2018).
- Rian Fauzi. *Pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogic guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa (Survey Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten)*. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi* Vol.3 no.2 Tahun 2020
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.